

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani; itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Didalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membantuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat

Dalam pembelajaran penjasorkes perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu terjadi dan guru dituntut untuk mengetahui keterampilan dan sikap profesional dalam pembelajaran siswa, dalam pembelajaran keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil pembelajarannya, akan tetapi juga dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar mengajarnya. Apabila dalam proses pembelajarannya baik maka pencapaian hasil yang diinginkan akan tercapai, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan diajarkan

sebelum melakukan pembelajaran, karena guru merupakan unsur penanggung jawab dalam penyelenggaraan penjasorkes.

Kenyataan dilapangan yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran, (1) setiap peserta didik adalah unik. Peserta didik mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, oleh karena itu proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan tersebut. Keunikan harus diberi tempat dan dicarikan peluang agar dapat lebih berkembang, (2) anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil. Jalan pikir anak tidak sama dengan jalan pikir orang dewasa. Orang dewasa harus bisa menyelami cara merasa dan berpikir anak-anak. Yang terjadi justru sebaliknya, pendidikan memberi materi pembelajaran lewat ceramah seperti yang mereka peroleh dari bangku sekolah yang pernah mereka ikuti, (3) dunia anak adalah dunia bermain tetapi materi pembelajaran banyak yang tidak disajikan lewat permainan. Hal itu salah satunya disebabkan oleh pemberian nuansa filsafat pendidikan, (4) usia anak merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia, namun dunia pendidikan tidak memberikan kesempatan bagi kreatifitas.

Hal di atas merupakan sebagian dari sekian persoalan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Sudah sepatutnya dunia pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang demikian, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat. Implikasinya jika pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional.

Pengupayaan tentang sistem pendidikan nasional yang dimaksud adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945. Sistem tersebut terlahir menjadi sebuah fondasi yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia, serta pemenuhan

tuntutan zaman. Rangkaian terpenting itu membentuk pribadi individu masyarakat Indonesia yang baik, sebagai bagian dari individu bangsa, serta makhluk tuhan. Upaya dalam pelaksanaan penjasorkes karena merupakan investasi jangka panjang.

Penjasorkes adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan atau olahraga. Dari pengertian itu memberi penjelasan bahwasannya, dalam penjasorkes memerlukan perantara atau mediator yakni serangkaian aktifitas jasmani, permainan, atau mungkin cabang olahraga. Dalam upaya pelaksanaan penjasorkes akan bertuju pada disiplin ilmu lainnya, yakni diarahkan untuk pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Sebagai upaya pendidikan diharapkan penjasorkes dilembaga pendidikan formal dapat berkembang pesat lagi agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Melalui hal itu, penting adanya pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi mulai dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan formal. Salah satunya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sebagai tempat persinggahan generasi muda secara akademisi. Tentunya ikut bertanggung jawab sekaligus menjembatani kejenjang sekolah lanjutan tingkat atas.

Seiring semakin terjadinya ketidak selarasan akan hal-hal di atas, khususnya dalam pembelajaran penjasorkes. Dengan demikian dibutuhkan keterlibatan komponen fungsional sekolah sesuai dengan dedikasinya. Semua sistem pembelajaran yang menjadi acuan benar-benar harus terlaksana sebaik mungkin. Begitu juga penyiapan perangkat-perangkat pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Disini loyalitas peranan guru penjasorkes sangat utama, guru bertugas merencanakan pengalaman atau tugas-tugas ajar yang selektif, terpilih dengan pedoman pada kaidah ilmu pengetahuan. Rujukannya adalah ilmu keolahragaan.

Guru berupaya untuk menjadikan atau membuat para siswa menjadi lebih tangkas dan berbudi pekerti. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, mengajar dalam hal ini berarti membelajarkan siswa yaitu siswa belajar dibawah bimbingan guru, kegiatan tersebut dikenal dengan istilah kegiatan belajar, mengajar harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran menunjukkan kegiatan siswa dan kegiatan guru. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggambarkan metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Efektifitas kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif. Oleh karena itu guru harus memilih dan menerapkan metode mengajar yang dapat menimbulkan dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar.

Dapat digambarkan secara umum kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Isi dari proses pembelajaran bercermin dalam materi yang dipelajari siswa dalam menyusun satuan pembelajaran atau merencanakan kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan dan menyelaraskan materi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai.

Permainan sepakbola didominasi oleh penguasaan bola *passing* cepat antar pemain. Permainan yang cepat biasanya didukung oleh kualitas *passing* yang baik karena dibutuhkan untuk membuat irama permainan dan penguasaan bola di lapangan. Seperti contoh pada tim sepakbola yang sudah profesional, tim sepakbola dapat menguasai bola sangat baik, aliran bola cepat, *passing* akurat, *dribbling* yang baik, *shooting* yang bagus, saling mendukung rekan satu tim, membuka ruang untuk pergerakan, kerjasama yang solid, dan juga *skill* individu yang dimiliki pemain membuat tim ini menjadi tim yang bagus. Pertahanan yang kuat, penjagaan lawan terhadap penyerang semakin ketat sehingga menyulitkan

penyerang dalam menembus pertahanan lawan hanya dengan menggiring bola sendirian, maka sangat dibutuhkan dukungan pemain tanpa bola terhadap pemain yang sedang menguasai bola.

Dengan dikuasainya teknik dasar oleh seorang pemain, maka pemain dapat mengembangkannya sendiri dalam usaha meningkatkan keterampilan yang lebih tinggi. Seorang pemain sepakbola harus memiliki keterampilan dasar sepakbola seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar yang dikuasai. Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola. Tiap-tiap cabang olahraga mempunyai sifat tertentu dan pesertanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Seseorang pemain sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat pemain.

Di dalam latihan untuk menguasai kemampuan dasar dapat dilakukan tanpa bersama teman, misalnya dengan menggunakan dinding untuk memantulkan bola, atau dengan bola digantung. Untuk menjadi pemain sepakbola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: (a) teknik dasar menendang bola, (b) teknik dasar menghentikan bola, (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola, (e) teknik dasar lemparan ke dalam.

Atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang proses pembelajaran permainan sepak bola yang

dilakukan oleh guru penjasorkes di sekolah, yang kemudian timbulah suatu gagasan judul : “Survei Pembelajaran PJOK Pada Materi Permainan Sepak Bola Di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo”.

1.2 Perumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dimuka dan dijelaskan dalam alasan pemilihan judul, maka masalah yang timbul dalam penelitian, kemudian penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK untuk materi permainan sepak bola di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap pembelajaran PJOK untuk materi permainan sepak bola di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teori pembelajaran khususnya tentang pembelajaran PJOK materi permainan sepak bola di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program kegiatan pembelajaran khususnya pada materi permainan sepak bola.

- b. Bagi Guru. Dapat menjadikan pembelajaran PJOK khususnya materi permainan sepakbola tersebut, dan dapat mengetahui seberapa besar bakat yang dimiliki siswanya.